

PERILAKU MEMILIH PEMILIH PEMULA MASYARAKAT KENDAL PADA PEMILIHAN UMUM PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN TAHUN 2014

Oleh :

Khairul Azmi – 14010111140124

**Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro Semarang**

Jalan Prof.H Soedarto, SH, Tembalang, Semarang. Kotak Pos 1269

Website : <http://www.fisip.undip.ac.id/> Email : fisip@undip.ac.id

Email : Azmy_azmy@rocketmail.com

Abstract

Voting behavior in the presidential election is a set of activities to determine the decision in choosing the president and vice president. In the 2014, the number of young voters of presidential election were very significant to win the election in Indonesia, about 20-30% of the total number of voters are young voters. Based on survey of Lembaga Survei Nasional young voters behavior included in the category of rational approach. This study to analyze the young voters behavior in Kendal on Election of President and Vice President using sociological approach, psychological approach, and the approach of rational choice.

This research is using quantitative approach with survey method. The sampling technique in this study using Multi Stage Random Sampling with 100 respondents. This study using a questionnaire to collecting data.

The results showed that young voters is using their voting rights rationally. Beginner voters ignore sociological factors, they ignored age and professional background of presidential candidates, but the education and gender of beginner voters influence their political choices. Male young voters tend to choose a mate Prabowo-Hatta, while female young voters tend to choose Jokowi-Jusuf Kalla. Based on psychological approaches, candidates figur had larger role than bearer party. Based on rational approaches, young voters believe that president they have chosen can alleviate poverty, enforce laws, and improve welfare.

For the next researcher who will conduct research on the same topic, researchers hope this study can be perfected, by using a triangulation method.

Keywords: voting behavior, young voters

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemilihan umum merupakan salah satu pilar dan poin penting dalam sebuah negara demokrasi. Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan sarana perwujudan kedaulatan rakyat yang diselenggarakan secara langsung, bebas, rahasia, jujur dan adil guna menghasilkan pemerintahan negara yang demokratis berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden (Pilpres) adalah salah satu bentuk partisipasi politik warga negara untuk memilih pemimpin negara guna menentukan kemajuan dari negara tersebut. Pada 9 Juli 2014 secara serentak masyarakat seluruh Indonesia melaksanakan Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden.

Pada Pilpres tahun 2014 sekitar 20-30 persen dari total jumlah pemilih keseluruhan merupakan pemilih pemula. Jumlah tersebut sangat signifikan guna memenangkan perhelatan pemilihan umum tahun 2014. Berdasarkan data yang diperoleh dari KPU Kabupaten Kendal, jumlah pemilih tetap Kabupaten Kendal Tahun 2014 yang memiliki hak pilih sebanyak 756.131 orang yang tersebar di dua puluh kecamatan. Dari jumlah pemilih tersebut, pemilih dengan kisaran umur 17-21 yang memiliki hak pilih lebih kurang 82.235 merupakan pemilih pemula. Jumlah pemilih pemula tersebut tentunya membawa dampak yang berpengaruh pada kemenangan seorang kontestan atau calon pada tingkat Kabupaten.

Berdasarkan hasil survei Lembaga Survei Nasional, perilaku memilih (voting behavior) pemilih pemula berbeda dari masyarakat Indonesia pada umumnya, survei tersebut menunjukkan mayoritas pemilih pemula 46,4 persen mengutamakan kemampuan capres dalam memecahkan masalah, 41,3 persen pemilih pemula tidak mempermasalahkan latar belakang suku capres. 3,6 persen yang mengaku akan meminta pendapat dan saran orang lain, dan sisanya hanya 1,8 persen mengaku akan mengikuti pilihan orang yang disegani. Dari hasil survei tersebut dapat disimpulkan bahwa pemilih pemula termasuk dalam kategori pendekatan rasional.

Melihat penelitian sebelumnya perilaku memilih masyarakat pada Pemilu Kepala Daerah Dan Wakil Kepala Daerah (PIKADA) Kabupaten Kendal 2010 hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kandidat (figur pasangan calon) mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap perilaku pemilih, karena pemilih melihat kandidat dari citra suatu kandidat. Faktor lain adalah visi/misi pasangan calon juga mempengaruhi perilaku pemilih selain kesamaan agama dengan

kandidat yang dipilih. Hasil analisa juga menunjukkan bahwa perilaku memilih masyarakat Kabupaten kendal masih dipengaruhi oleh “politik uang” walaupun pada dasarnya mayoritas masyarakat Kendal memiliki partisipasi yang tinggi dalam Pemilu serta sadar akan haknya sebagai warga negara. Mengingat ada kesamaan antara PILPRES dan PILKADA yaitu sama-sama memilih wakil di tingkat eksekutif adakah kesamaan pola perilaku memilih pemilih pemula pada Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014 di Kabupaten Kendal?

Untuk menganalisis bagaimana perilaku memilih pemilih pemula ada tiga pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis, dan pendekatan pilihan rasional.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku memilih pemilih pemula pada Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden tahun 2014 di Kabupaten Kendal dilihat dari pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis, dan pendekatan pilihan rasional.

C. Teori

C.1 Perilaku Memilih

Pemilih diartikan sebagai semua pihak yang menjadi tujuan utama para kontestan untuk mereka pengaruhi dan yakinkan agar mendukung dan kemudian memberikan suaranya kepada kontestan yang bersangkutan. Menurut Ramlan Surbakti perilaku memilih adalah: “Aktivitas pemberian suara oleh individu yang berkaitan erat dengan kegiatan pengambilan keputusan untuk memilih atau tidak memilih (*to vote or not vote*) didalam suatu pemilihan umum (pilkada secara langsung). Bila voters memutuskan untuk memilih (*to vote*) maka voters akan memilih atau mendukung kandidat tertentu.

Jack C Plano memposisikan perilaku pemilih sebagai suatu studi yang memusatkan diri pada bidang yang menggeluti kebiasaan atau kecenderungan pilihan rakyat dalam pemilihan umum, serta latar belakang mengapa mereka melakukan pemilihan itu.

Pemberian suara atau *voting* secara umum dapat diartikan sebagai, “sebuah proses dimana seorang anggota dalam suatu kelompok menyatakan pendapatnya dan ikut menentukan konsensus diantara anggota kelompok seorang pejabat maupun keputusan yang diambil.

C.2 Pendekatan Perilaku Memilih

Saiful Mujani, R. William Liddle dan Kuskridho Ambardi dalam bukunya Kuasa Rakyat, perilaku memilih dapat diurai dalam tiga pendekatan utama, masing-masing pendekatan Sosiologi, Psikologi, dan Pilihan Rasional.

Pendekatan sosiologis pada dasarnya menjelaskan bahwa karakteristik sosial dan pengelompokan sosial – usia, jenis kelamin, agama, pekerjaan, latar belakang keluarga, kegiatan-kegiatan dalam kelompok formal dan informal dan lainnya – memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan pilihan-pilihan politik. Menurut Afan Gaffar indikator pendekatan sosiologis yaitu: pendidikan, jabatan / pekerjaan, jenis kelamin, usia.

Pendekatan psikologi, menurut pendekatan ini, para pemilih menentukan pilihannya terhadap seorang kandidat karena produk dari sosialisasi yang diterima seseorang pada masa kecil, baik dari lingkungan keluarga maupun pertemanan dan sekolah, sangat mempengaruhi pilihan politik mereka, khususnya pada saat pertama kali mereka memilih. Menurut Adman Nursal indikator yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh pendekatan ini yaitu :

1. Ketokohan, dilihat dari perasaan emosional pemilih yang melandasi pilihannya dengan mempertimbangkan identitas atau ketokohan calon (atau tokoh dibelakang calon) dan tokoh-tokoh panutan yang dihormati oleh pemilih.
2. Identifikasi Partai, yang dilihat dari kesamaan pandangan responden dengan anggota keluarganya terhadap pilihan tertentu serta adanya kesamaan antara partai yang dipilih dengan partai yang dikagumi.

Pendekatan pilihan rasional pilihan rasional menganggap seseorang memilih calon atau partai apabila calon atau partai tersebut dipandang dapat membantu pemilih memenuhi kepentingan dasarnya yaitu kehidupan ekonomi, oleh karena itu pendekatan ini juga disebut pendekatan ekonomis, melalui pendekatan ini, pemilih diasumsikan mempertimbangkan segala pilihan yang ada, misalnya tiap-tiap parpol yang ada, tiap-tiap kandidat yang ada dan tiap-tiap kebijakan yang ada. Lalu, dilihat untung atau ruginya bagi individu. Pada akhirnya individu akan memilih yang memberi keuntungan paling besar dan kerugian paling kecil bagi dirinya. Menurut Anthony Downs dalam pendekatan pilihan rasional ini, dipaparkan dua orientasi yang menjadi daya tarik pemilih, yaitu orientasi isu dan kandidat. Orientasi isu berpusat pada pertanyaan; apa yang seharusnya dan sebaiknya dilakukan untuk memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat? Dan orientasi kandidat mengacu pada sikap seseorang terhadap pribadi kandidat tanpa mempedulikan label partainya.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survey. Menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Populasi penelitian ini adalah seluruh pemilih yang berusia 17-21 tahun yang terdaftar pada Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kendal tahun 2014 dengan jumlah 82.235 pemilih. pada penelitian ini jumlah sampel sebanyak 100

responden dipilih dengan multi-stage random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis dengan menggunakan tabel frekuensi dan tabel silang.

E. Hasil dan Pembahasan

E.1 Data Responden

Penelitian ini responden berjumlah 100 orang, dengan pembagian 50 responden laki-laki dan 50 responden perempuan. Pembagian jumlah responden tersebut mengikuti populasi yang menunjukkan jumlah pemilih laki-laki dan perempuan yang berimbang. Berdasarkan umur mayoritas pemilih pemula di Kabupaten Kendal pada Pilpres tahun 2014 berumur 21 tahun. Pada Pilpres tahun 2014 97% pemilih pemula di Kabupaten Kendal beragama Islam. Pemilih pemula di Kabupaten Kendal pada Pilpres tahun 2014 mayoritas sebanyak 52% berpendidikan tinggi, sedangkan yang berpendidikan Sekolah Menengah Atas sebanyak 42%.

E.2 Penggunaan Hak Pilih

Penggunaan hak pilih adalah syarat awal menentukan responden dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini semua (100%) responden adalah pemilih pemula yang menggunakan hak pilihnya di TPS 9 juli 2014. Pemilih pemula di Kabupaten Kendal mayoritas memberikan suaranya dalam Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014 dikarenakan sadar akan haknya sebagai warga negara, dan menggunakan hak pilih dalam Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden sebagai kewajiban. Pilihan politik pemilih pemula di Kabupaten Kendal sebanyak 31% memilih pasangan Prabowo Subianto–Hatta Rajasa dan yang memilih pasangan Joko Widodo–Jusuf Kalla sebanyak 69%. Perolehan suara tersebut tidak berbeda dengan hasil rekapitulasi suara Pilpres di Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kendal dimana pasangan Joko Widodo-Jusuf Kalla juga unggul atas pasangan Prabowo Subianto-Hatta Rajasa.

Tabel 1. Alasan Menggunakan Hak Pilih

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sadar akan hak sebagai warga Negara	62	62%
2.	Kewajiban warga Negara	28	28%
3.	Ajakan keluarga, teman, tokoh yang dihormati	7	7%
4.	Karena mendapat imbalan	3	3%
Jumlah		100	100%

E.3 Perilaku Memilih Pemilih Pemula

Pemilih pemula di Kabupaten Kendal pada Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden mengabaikan faktor sosiologis, mereka tidak menghiraukan umur dan latar belakang profesi calon Presiden, namun faktor pendidikan dan jenis kelamin pemilih pemula mempengaruhi pilihan politik mereka. Pemula yang berpendidikan tinggi cenderung memilih pasangan Prabowo-Hatta. Sedangkan pemilih pemula yang berpendidikan rendah cenderung memilih pasangan Jokowi-Jusuf Kalla. Berdasarkan jenis kelamin, pemilih pemula laki-laki cenderung memilih pasangan Prabowo-Hatta, sedangkan pemilih pemula perempuan cenderung memilih pasangan Jokowi-Jusuf Kalla.

Dilihat dari pendekatan psikologis perilaku memilih pemilih pemula di Kabupaten Kendal pada Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden cenderung memilih berdasarkan faktor figur dibandingkan dengan faktor partai politik. Pemilih pemula menginginkan figur presiden yang jujur dan berwibawa. Pemilih pemula yang memilih pasangan Prabowo-Hatta cenderung memilih karena alasan pasangan Prabowo-Hatta merupakan sosok calon pemimpin yang berwibawa. Pemilih pemula yang memilih pasangan Jokowi-Jusuf Kalla cenderung memilih karena alasan pasangan Jokowi-Jusuf Kalla merupakan sosok calon pemimpin yang jujur dan bercitra baik.

Tabel 2. Alasan Memilih Figur

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Citra pasangan calon	17	18,9%
2.	Daya tarik fisik	13	14,4%
3.	Jujur	23	25,6%
4.	Berwibawa	23	25,6%
5.	Latar belakang profesi pasangan calon	8	8,9%
6.	Kaya	1	1,1%
7.	Merakyat	5	5,6%
Jumlah		90	100%

Dilihat dari pendekatan rasional perilaku memilih pemilih pemula di Kabupaten Kendal pada Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden sudah memilih secara rasional. Mayoritas dari mereka memilih berdasarkan visi, misi, dan program kerja dibandingkan alasan lain seperti ajakan orang terdekat, daya tarik fisik, dan parpol pengusung. Hal ini didukung dengan sikap pemilih pemula yang sangat yakin dengan pasangan Presiden dan Wakil Presiden yang dipilih mampu menjalankan program kerja. Oleh karena itu mereka yakin pasangan Presiden dan Wakil Presiden yang dipilih mampu mengatasi masalah kemiskinan, dapat menegakkan hukum, dan mampu meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Rasionalitas pemilih pemula pada Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden tidak terlepas oleh faktor tingginya pendidikan pemilih pemula.

Tabel 3. Alasan Memilih Pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Visi, misi, dan program kerja	60	60%
2.	Ajakan keluarga, teman, tokoh yang dihormati	25	25%
3.	Karena mendapat imbalan	2	2%
4.	Daya tarik fisik pasangan calon	10	10%
5.	Partai politik yang mendukung	3	3%
Jumlah		100	100%

Tabel 4. Indikator Pilihan Rasional

No	Indikator	Sangat yakin	Yakin	Ragu-ragu	Tidak yakin
1.	Yakin menjalankan Program kerja	51%	41%	8%	0%
2.	Yakin mampu mengatasi masalah kemiskinan	4%	84%	11%	1%
3.	Yakin mampu menegakkan hukum	4%	78%	17%	1%
4.	Yakin mampu meningkatkan kesejahteraan rakyat	8%	81%	11%	0%

Pada Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden di Kabupaten Kendal peneliti masih menemukan adanya politik uang. Politik uang masih digunakan oleh para tim sukses kedua calon untuk memobilisasi suara agar memilih kandidat tertentu, khususnya pemilih pemula. Pemilih pemula mayoritas sebanyak 52% menyatakan tidak setuju dengan politik uang. Mayoritas dari pemilih pemula tidak memilih berdasarkan politik uang.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pemilih pemula pada Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden di Kabupaten Kendal merupakan pemilih yang independen, mereka menggunakan hak pilihnya pada Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden karena mereka sadar bahwa mereka berhak memilih pemimpin sesuai dengan keyakinan mereka.
2. Pemilih pemula pada Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden di Kabupaten Kendal merupakan pemilih rasional. Mereka memilih berdasarkan visi, misi, dan program kerja. Mereka tidak terpengaruh ajakan orang terdekat, imbalan dan daya tarik fisik pasangan calon presiden. Rasionalitas

- pemilih pemula di Kabupaten Kendal dipengaruhi oleh faktor pendidikan pemilih pemula yang kebanyakan menyenangi pendidikan tinggi.
3. Berdasarkan pendekatan sosiologis pemilih pemula mengabaikan faktor umur dan latar belakang profesi pasangan capres. Namun faktor pendidikan dan jenis kelamin pemilih pemula mempengaruhi pilihan politik mereka.
 4. Berdasarkan pendekatan psikologis faktor figure kandidat lebih berpengaruh daripada faktor partai politik pengusung pasangan calon presiden. Pemilih pemula menginginkan pasangan Presiden dan Wakil Presiden yang jujur, berwibawa, dan memiliki citra yang baik.
 5. Berdasarkan pendekatan pilihan rasional, pemilih pemula sangat yakin pasangan Presiden dan Wakil Presiden yang mereka pilih mampu menjalankan program kerjanya, sehingga mereka yakin mengatasi kemiskinan, menegakkan hukum, dan meningkatkan kesejahteraan.
 6. Pemilih pemula di Kabupaten Kendal tidak terpengaruh oleh politik uang.

B. Saran

1. Peneliti menemukan pemilih pemula menggunakan rasionalnya dalam menggunakan hak pilihnya pada pelaksanaan pemilu, besar harapan pada pemilu kedepan pemilih semakin rasional. Oleh karenanya dipemilu yang akan datang partai politik dan kandidat supaya lebih menonjolkan visi, misi, dan program kerja untuk merebut simpati pemilih daripada membeli suara pemilih dengan politik uang. Pemilih sudah mulai cerdas dalam menentukan pilihan, dimasa yang akan datang suara pemilih tidak akan bisa dibeli dengan uang.
2. Kepada peneliti selanjutnya yang berkeinginan melakukan penelitian dengan topik yang sama diharapkan dapat melakukan pengembangan penelitian ini dengan menggunakan metode statistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. 2009. *Pilkada dan Dinamika Politik Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asfar, M. 2004. *Pemilu dan Prilaku Memilih 1955-2004*. Surabaya: Pustaka Eureka.
- Budiarjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Efriza. *Political Explore, Sebuah Kajian Ilmu Politik*. 2012. Bandung: Alfabeta.
- Gaffar, Afan. 1992. *Javanese Voters: A Case Study of Elections Under a Hegemonic Party*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Hadi, Sutrisno. 2000. *Statistic*. Yogyakarta: Andi.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Erlangga.
- Mujani, Saiful, R. William Liddle, dan Kuskrindo Ambardi. 2012. *KUASA RAKYAT Analisis tentang Perilaku Memilih dalam Pemilihan Legislatif dan Presiden Indonesia Pasca-OrdeBaru*. Jakarta: Mizan.
- Nursal, Adman, 2004. *Political Marketing: Strategi Memenangkan Pemilu*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Sastroatmodjo, Sudiono. 1995. *Perilaku Politik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Singarimbun, M dan Effendi, S. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Surbakti, Ramlan. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Surbakti, Ramlan. 1997. *Partai, Pemilu dan Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyanto, *Pemilih Pemula Di Desa Karang Sari Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati Dalam Pilkada 2012 Menurut Politik Islam*, Skripsi, Fakultas Syari'ah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Umar, Husein. 2009. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* Jakarta: Rajawali Pers